

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN *PICTURE AND PICTURE*
KELAS IV SDN 16 CAONG KARANGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**FRANSISKA
NIM : F 34211516**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN *PICTURE AND PICTURE*
KELAS IV SDN 16 CAONG KARANGAN**

Fransiska ,Rosnita, Syambasril
PGSD, FKIP, Universitas Tanjung Pura

Abstrak : Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dicapai melalui model pembelajaran *Picture and picture*. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di Kelas IV SD Negeri 16 Caong dengan jumlah siswa 36 orang. Tujuan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 16 Caong Karang. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 16 Caong Karang. Hasil tersebut terlihat dari : (1) Perencanaan pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 16 Caong Karang berlangsung dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik terjadi peningkatan skor yang diperoleh sebesar 0,37 dari siklus I ke siklus II. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* berlangsung secara efektif dan menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi terjadi peningkatan skor yang diperoleh sebesar 0,25 dari siklus I ke siklus II. (3) Aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* berlangsung secara efektif dan menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa pada saat pelaksanaan diskusi kelompok dan pada saat pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* setiap melangkah siklus berikutnya siswa terlihat lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Abstract : Improved student learning activities in civic education can be achieved through learning models *Picture and picture* . Researchers carrying out research in a class action Elementary School Fourth Grade 16 Caong the number of students 36. The purpose of this research is the use of *Picture and picture* can enhance students' learning activities in civic education in the fourth grade at SDN 16 Caong Authorship. This study proves that the use of the *Picture and picture* can enhance students' learning activities in civic education in the fourth grade at SDN 16 Caong Authorship. Results are shown of : (1) Planning learning *Picture and picture* to enhance learning activities fourth grade students of SDN 16 Caong Authorship is going well and effectively . It can be seen from the planning study conducted by excellent teachers increased by 0.37 scores obtained from the first cycle to the second cycle. (2) Implementation of Citizenship Education learning process by using the *picture and picture* of cooperative learning is most effective and showed improvement. It can be seen from the results of observations made by the collaboration partners increased by 0.25 scores obtained from the first cycle to cycle I to cycle II. (3) Activities of students using the

picture and picture of cooperative learning is most effective and showed improvement. It can be seen from the increased activity of students in the course of the discussion groups and learning during the implementation of picture and picture every next step siklus students look more passionate and excited in participating in the learning process.

Keywords : Learning activities , cooperative learning picture and picture .

Pendidikan nasional merupakan suatu upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang diharapkan dapat berperan optimal dalam kegiatan pembangunan. Tujuan dari pendidikan nasional, seperti yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 16 Caung pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan siswa yang mau bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Melihat kenyataan-kenyataan yang ditemui pada siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di SDN 16 Caung sangat kurang karena guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran yang demikian maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti lakukan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi tentang : penggunaan model kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 16 Caung Karang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Perencanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas

IV SDN 16 Caong Karangan. (2) Proses pembelajaran model kooperatif tipe *Picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 16 Caong Karangan. (3) Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe model pembelajaran *Picture and picture* di kelas IV SDN 16 Caong Karangan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Depdiknas, 2005: 34). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu : (1) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. (2) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (3) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Depdiknas 2003 : 4)

Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28), adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Selanjutnya Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. Dari uraian tentang belajar di atas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar terjadi dua proses yaitu : (1) perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sedang belajar, (2) interaksi dengan lingkungannya, baik berupa pribadi, fakta, dsb.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (1985:17) belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul D. Diedrich, dalam Oemar Hamalik (2001 : 172) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu : (1) Kegiatan-kegiatan Visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain. (2) Kegiatan-kegiatan Lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan

interupsi. (3) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. (4) Kegiatan-kegiatan Menulis : Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. (5) Kegiatan-kegiatan Menggambar : menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola. (6) Kegiatan-kegiatan Metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. (7) Kegiatan-kegiatan Mental : Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan. (8) Kegiatan-kegiatan Emosional : Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran PKn tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa apalagi dalam pembelajaran PKn antara lain tujuannya adalah untuk menjadikan manusia kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam rangka membentuk manusia yang kreatif dan bertanggung jawab ini peneliti berusaha melatih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sebab dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Johnson & Johnson (1993) mengungkapkan “sistem *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok”. Selanjutnya menurut *Anita Lie* (2007) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan”. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

Muslim Ibrahim, dkk (2000:45) menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut : (1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”. (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri. (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok. (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (7) Siswa akan diminta

mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

Sebagai seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa tentu ia akan memilih manakah model pembelajaran yang tepat diberikan untuk materi pelajaran tertentu. Apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam hal ini Muslim Ibrahim, dkk (2000:6-7) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut : (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. (4) Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Menurut Suyatno (2009:74) mengemukakan : “sajian informasi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi”. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut : (1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. (2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. (3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. (5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah : (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai ; Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. (2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan ; Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. (3) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi) ; Dalam proses

penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. (4) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada ; Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi. (5) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar ; Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. (6) Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ; Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. (7) Guru menyampaikan kesimpulan : Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Suyatno (2009:116) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and picture* adalah : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar. (3) Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. (4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menanyakan alasan dan dasar pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (7) Kesimpulan/ rangkuman.

Menurut Istarani (2011:8) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *Picture and picture* yaitu kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture* adalah : (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. (3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and picture* adalah : (1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. (2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. (3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama

dalam membahas suatu materi pelajaran. (4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Wina Sanjaya (2009:26) mengemukakan : “Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Subjek Penelitian adalah peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV dan siswa kelas IV SDN 16 Caong yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Caong Kecamatan Karangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Indikator kinerja tindakan adalah aspek-aspek variabel yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk (indikator) untuk mengukur keberhasilan. Indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan telah rata-rata aktivitas belajar sebesar 69 %. Indikator kinerja tersebut dijadikan acuan keberhasilan penelitian ini pada setiap siklusnya. Jika pada siklus I indikator kinerja belum tercapai maka akan dilakukan siklus ke II, dan seterusnya. Dan jika indikator kinerja tersebut sudah tercapai maka tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang diamati. Data yang diperoleh dianalisa secara kolaboratif dengan teman sejawat dan hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana tindakan berikutnya. Sukidin, Basrowi, Suranto (2008:111) mengemukakan : Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut. Menurut Sugiyono (2009:244) : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data dianalisa dengan mengkaji dan menjelaskan hasil pengamatan sesuai dengan

lembaran observasi dengan rumus presentasi sebagai berikut (Mohammad Ali dalam Dwi Astuti Ambarwati, 2007:47)

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* terlebih dahulu dikolaborasikan kepada rekan yang akan menjadi observe. Perencanaan tersebut dilakukan pada tanggal 30 Juli 2013. Dalam merencanakan pembelajaran peneliti dan guru mitra kolaborator yaitu Marselus S.Pd, SD melakukan diskusi membuat RPP dan pedoman observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran melalui media gambar. Perencanaan tersebut memuat indikator sebagai berikut : (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan media gambar untuk tindakan pembelajaran, (3) Menyiapkan/ merancang lembar observasi bersama mitra kolaborator

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2013. Materi pembelajaran yang diberikan pada siklus I adalah Pemerintahan Desa. Pada tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjajaki kesiapan belajar siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran dilaksanakan dengan model *picture and picture*. Tahap pembelajaran, siswa terlebih dahulu membentuk kelompok yang difasilitasi oleh guru. Kemudian guru menjelaskan gambaran struktur organisasi pemerintah desa. Kelompok siswa diminta mengamati gambar-gambar mengenai struktur desa yang telah dipersiapkan. Kemudian kelompok Siswa mengamati dan saling berdiskusi mengenai posisi struktur dan pemerintahan desa. Selanjutnya guru memanggil perwakilan kelompok siswa secara bergantian untuk menyusun letak gambar struktur desa. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menyebutkan alasan menyusun gambar tersebut, siswa lain dipersilakan untuk mengomentari alasan tersebut sehingga terjadi proses diskusi. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman tentang penerapan materi pembelajaran, dan guru memberikan penguatan mengenai materi pembelajaran. Tahap penutup dengan difasilitasi oleh guru, siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama, dan pada akhir pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Observasi dilakukan untuk mengamati tindakan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture*. Pengamatan yang dilakukan mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat oleh guru dan mitra kolaborator yang kemudian dilaksanakan untuk menilai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada pelaksanaannya dan untuk menilai aktivitas belajar siswa. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) aktivitas belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh mitra kolaborasi menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti telah jelas dan sesuai. Kejelasan dan kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel pengamatan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru diatas. Dari tabel tersebut menunjukkan total skor adalah 32, dengan rata-rata skor 4,00 yang berarti rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra kolaborasi berdasarkan Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan total skor adalah 98, dengan rata-rata skor 4,08 yang berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa hanya mencapai 54,3 % dan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa didominasi oleh pengamatan atau hanya melihat gambar yang ditampilkan guru. Aktivitas belajar yang lainnya masih didominasi siswa yang dikenal aktif saja sedangkan siswa yang lain hanya melihat dan mendengarkan saja, belum ada keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik bertanya apalagi memberikan jawaban dan saran. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekwensi aktivitas belajar yang menunjukkan siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar 53 %, siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok 64 %, siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan 25 %, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif 61 %, siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan 17 %, siswa berantusias dalam proses pembelajaran 56 %, siswa mengemukakan pendapatnya 36 %, siswa menyelesaikan tugas kelompoknya 78 %, siswa saling berdiskusi dengan siswa lainnya di kelas 53 %.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan pada awal pembelajaran terlihat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Prasyarat pengetahuan dan motivasi yang diberikan guru saat membuka pelajaran membuat siswa terbawa ke suasana belajar. Setelah siswa terpancing dengan suasana belajar, guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan pembelajaran kooperatif *picture and picture*, ternyata masih terdapat permasalahan sebagai berikut : (1) Masih terdapat siswa yang merasa canggung mengikuti pembelajaran. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya guru lain dikelas yang bertindak sebagai mitra kolaborasi guru sehingga mereka merasa gerak-geriknya diamati. (2) Siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap tugas yang diberikan kepada siswa selalu menambah waktu dari yang telah ditentukan untuk menyelesaikannya. (3) Masih terdapat siswa yang belum berani/ ragu dengan pendapatnya dan terdapat juga siswa yang tidak terlibat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam belajar kelompok terdapat siswa yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tetapi malah jurubicara kelompok yang berbicara.

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari mitra kolaborasi, ternyata tingkat aktivitas siswa masih rendah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini belum

tercapai secara optimal. Menurut pengamatan peneliti bersama mitra kolaborasi, terdapat beberapa hal rendahnya aktivitas siswa tersebut yaitu : (1) Terdapat siswa yang masih ragu (belum berani) mengemukakan pendapatnya di depan kelas. (2) Terdapat siswa merasa malu untuk menggunakan media gambar yang telah dipersiapkan oleh guru (3) Masih ada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar. Hasil refleksi dari siklus pertama diatas, peneliti kemudian mencari solusi untuk menentukan tindakan pada siklus kedua agar tujuan pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai.

Perencanaan tersebut memuat indikator sebagai berikut : (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan media gambar berdasarkan RPP yang dibuat bersama guru kolaborasi, (3) Menyiapkan/merancang lembar observasi. Berdasarkan hasil refleksi siklus satu, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus dua ini adalah : (1) Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. (2) Membuat gambar lebih menarik agar perhatian siswa dapat terfokus pada gambar-gambar pada pembelajaran di kelas. (3) Mengajak siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan temannya.

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada 27 Agustus 2013. Materi pembelajaran yang diberikan pada siklus II adalah pemerintahan kecamatan. Pada tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menajaki kesiapan belajar siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran dilaksanakan dengan model *picture and picture*. Tahap pembelajaran, siswa terlebih dahulu membentuk kelompok yang difasilitasi oleh guru. Kemudian guru menjelaskan gambaran struktur organisasi pemerintah kecamatan. Kelompok siswa diminta mengamati gambar-gambar mengenai struktur kecamatan yang telah dipersiapkan. Kemudian kelompok Siswa mengamati dan saling berdiskusi mengenai posisi struktur dan pemerintahan kecamatan. Selanjutnya guru memanggil perwakilan kelompok siswa secara bergantian untuk menyusun letak gambar struktur kecamatan. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menyebutkan alasan menyusun gambar tersebut, siswa lain dipersilakan untuk mengomentari alasan tersebut sehingga terjadi proses diskusi. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman tentang materi pembelajaran, dan guru memberikan penguatan mengenai materi pembelajaran. Tahap penutup dengan difasilitasi oleh guru, siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama, dan pada akhir pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Observasi dilakukan untuk mengamati tindakan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture*. Pengamatan yang dilakukan mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat oleh guru dan mitra kolaborator yang kemudian dilaksanakan untuk menilai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada pelaksanaannya dan untuk menilai aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh mitra kolaborasi menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti telah jelas dan sesuai. Kejelasan dan kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel pengamatan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru diatas. Dari tabel tersebut menunjukkan total skor

adalah 35, dengan rata-rata skor 4,37 yang berarti rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra kolaborasi berdasarkan Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan total skor adalah 104, dengan rata-rata skor 4,33 yang berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang telah mencapai di atas 65,5 % yakni 73,8 % dan meningkat sebesar 19,5 % dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekwensi aktivitas belajar yang menunjukkan siswa dalam kelompok mengamati gambar yang telah dipersiapkan 100 %, siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar 69 %, siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok 72 %, siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan 61 %, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif 75 %, siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan 61 %, siswa berantusias dalam proses pembelajaran 78 %, siswa mengemukakan pendapatnya 61 %, siswa menyelesaikan tugas kelompoknya 83 %, siswa saling berdiskusi dengan siswa lainnya di kelas 78 %.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa setelah guru melaksanakan proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua dengan pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Sebagaimana yang dilakukan pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam bersama guru kolaborasi terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada lembar observasi aktivitas belajar siswa terjadi perubahan yang cukup berarti. Dengan demikian maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan.

Perencanaan pembelajaran kooperatif *picture and picture* telah dirancang dengan baik bersama mitra kolaborasi. Perencanaan yang dilakukan tersebut untuk menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas 4 pada semester 1. Setelah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian dilanjutkan dengan merumuskan indikator pembelajaran yang dirancang menjadi sebuah silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran yang telah disusun dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang disusun dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Kemudian peneliti membuat lembar observasi untuk menilai sejauhmana keefektifan pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan dibantu oleh mitra kolaborasi yang berperan sebagai pengamat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi berdasarkan lembar pengamatan untuk menilai perencanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh yaitu 4,00 yang berkategori baik dan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh yaitu 4,37 yang berkategori baik. Berarti dalam hal ini terjadi peningkatan skor yang diperoleh sebesar 0,37 dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *picture and picture* disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjajaki kesiapan belajar siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran dilaksanakan dengan model *picture and picture*. Tahap inti pembelajaran, siswa terlebih dahulu membentuk kelompok yang difasilitasi oleh guru. Kemudian guru menjelaskan gambaran mengenai materi pembelajaran. Kelompok siswa diminta mengamati gambar-gambar yang telah dipersiapkan, dan Siswa mengamati dan saling berdiskusi. Selanjutnya guru memanggil perwakilan kelompok siswa secara bergantian untuk menyusun letak gambar, guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menyebutkan alasan menyusun gambar tersebut, siswa lain dipersilakan untuk mengomentari alasan tersebut sehingga terjadi proses diskusi. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalah pemahaman, dan guru memberikan penguatan mengenai materi pembelajaran. Tahap penutup dengan difasilitasi oleh guru, siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama, dan pada akhir pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan lembar pengamatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I diperoleh rata-rata skor yaitu 4,08 yang dikategorikan baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor yaitu 4,33 yang dikategorikan baik. sehingga terjadi peningkatan skor yang diperoleh sebesar 0,25 dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II pada tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture*, terdapat kenaikan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari target pencapaian pada tabel indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekwensi Aktivitas Belajar Siswa
Berdasarkan Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa dalam kelompok mengamati gambar yang telah dipersiapkan	90 %	100 %	100 %
2	Siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar	60 %	53 %	69 %
3	Siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok	70 %	64 %	72 %
4	Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan	60 %	25 %	61 %
5	Siswa melakukan kegiatan	70 %	61 %	75 %

	pembelajaran dengan aktif			
6	Siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan	60 %	17 %	61 %
7	Siswa berantusias dalam proses pembelajaran	70 %	56 %	78 %
8	Siswa mengemukakan pendapatnya	60 %	36 %	61 %
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompoknya	80 %	78 %	83 %
10	Siswa saling sharing dengan siswa lainnya di kelas	70 %	53 %	78 %
	Rata-rata aktivitas belajar	69 %	54,3 %	73,8 %

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi menyatakan terdapat kenaikan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan media gambar dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan yaitu siswa dalam kelompok mengamati gambar yang telah dipersiapkan 100 % pada siklus I dan siklus II. Ternyata semua siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh peneliti hal ini dikarenakan penggunaan gambar tersebut merupakan hal yang baru bagi siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar sebanyak 53 % pada siklus I dan 69 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar. Siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok 64 % pada siklus I dan 72 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok.

Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan sebanyak 25 % pada siklus I dan 61 % pada siklus II dari target pencapaian 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif sebanyak 61 % pada siklus I dan 75 % pada siklus II dari target pencapaian 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif. Siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan sebanyak 17 % pada siklus I dan 61 % pada siklus II dari target pencapaian sebanyak 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan. Siswa berantusias dalam proses pembelajaran sebanyak 56 % pada siklus I dan 78 % pada siklus II dari target pencapaian sebanyak 70 %, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa mengemukakan pendapatnya sebanyak 36 % pada siklus I dan 61 % pada siklus II dari target pencapaian sebanyak 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa mengemukakan pendapatnya. Siswa menyelesaikan tugas kelompoknya sebanyak 78 % pada siklus I dan 83 % pada siklus II dari target pencapaian sebanyak 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa saling sharing dengan siswa lainnya di kelas sebanyak 53 % pada siklus I dan 78 % pada

siklus II dari target pencapaian sebanyak 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa saling sharing dengan siswa lainnya di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 16 Caong Karang. Peningkatan tersebut terlihat sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 16 Caong Karang sangat baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh berdasarkan pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 4,00 dan pada siklus II yaitu 4,37. Yang berarti terjadi peningkatan skor yang diperoleh sebesar 0,37 dari siklus I ke siklus II. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* kelas IV SDN 16 Caong Karang berlangsung secara efektif dan menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi terjadi peningkatan rata-rata skor pada siklus I yaitu 4,08 dan pada siklus II yaitu 4,33. Yang berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,25 dari siklus I ke siklus II. (3) Aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* kelas IV SDN 16 Caong Karang berlangsung secara efektif dan menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa pada saat pelaksanaan diskusi kelompok dan pada saat pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* setiap melangkah kesiklus berikutnya siswa terlihat lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yakni siswa saling berinteraksi sesama anggota kelompoknya untuk menyusun gambar-gambar. siswa menyusun gambar-gambar tersebut yang merupakan hasil pengamatan kelompok meningkat 8 %, siswa menjawab pertanyaan mengenai gambar yang ditampilkan meningkat 36 %, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif meningkat 14 % siswa menyusun kesimpulan awal mengenai gambar yang ditampilkan meningkat 44 %, siswa berantusias dalam proses pembelajaran sebanyak 22 % siswa mengemukakan pendapatnya sebanyak 26 % siswa menyelesaikan tugas kelompoknya sebanyak 5 % siswa saling sharing dengan siswa lainnya di kelas sebanyak 25 %.

Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan adalah : (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat dilaksanakan karena dengan menggunakan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Rendahnya Aktivitas belajar siswa dapat berdampak pada siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya, oleh sebab itu diharapkan kepada guru untuk dapat selalu berupaya dan mencari solusi penyelesaiannya melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3) Bagi sekolah, pendekatan pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sebab, jika pembelajaran ini didesain dengan sebaik-baiknya dapat memberikan suasana

pembelajaran yang menggairahkan yang dapat melahirkan siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Anton M.Mulyono dkk.,(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. Pustaka.

Black, James A. dan Champion, dean J. (2001) *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan Departemen pendidikan Nasional. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Istarani, (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.

Johnson DW & Johnson, R, T .(1991). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts

Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, P.T. Bumi Aksara

Rochman Natawijaya. (1985). *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Dikdasmen Depdiknas.

Sardiman, A.M, (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukidin, Basrowi, Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Uray Husna Asmara. (2004). *Penelitian Karya Ilmiah*. Pontianak: Fahrana Bahagia.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.